



## Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Melalui Pendekatan *TaRL* dengan Media Buku Bergambar

Lailatul Kurniati<sup>1</sup>, Husniati<sup>2</sup>, Novianti Kaninta<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>3</sup> Guru Bahasa Indonesia, SDN 50 Cakranegara, Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.833>

### Article Info:

Received : 18 Juni 2025  
Revised : 19 Juli 2025  
Accepted : 28 Juli 2025  
Published : 13 Agustus 2025

### Correspondence:

Lailatul Kurniati

Phone: +62 85339038561

**Abstract:** This study aims to improve the literacy skills of first-grade students at SDN 50 Cakranegara. The method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection, to gradually enhance the quality of learning. Student participation was assessed through classroom observations, while learning outcomes were evaluated using tests administered at the end of each cycle.

The research subjects were 10 students, comprising 6 boys and 4 girls. The findings indicate that the use of picture books as a complementary learning medium was successful. The average score during the pre-cycle was 66%, with 50% of students achieving mastery and 50% not yet achieving it. In Cycle I, the average increased to 72.5%, with 80% of students achieving mastery and 20% not yet. In Cycle II, the average rose further to 78.5%, with 90% of students achieving mastery and only 10% not yet achieving it. These results demonstrate that the teacher's performance in implementing learning activities using picture book media was effective. Based on the results from the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II, students' reading abilities showed improvement after the application of picture book media. The researcher decided not to proceed to the next cycle as the study had met the minimum completion criterion of  $\leq 76\%$  and produced satisfactory outcomes.

**Keywords:** Literacy, Picture Book Media, Reading Comprehension, Learning Outcomes, Classroom Action Research.

**Citation:** Nia, L. K., Husniati, & Kaninta, N. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Melalui Pendekatan *TaRL* dengan Media Buku Bergambar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1735-1739. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.833>

### Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu pengetahuan, maka dari itu penting untuk kita mempelajari dan memahami bahasa Indonesia secara baik dan benar. Berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, kurikulum 2013 menjelaskan bahwa bahasa Indonesia sebagai penghasil ilmu pengetahuan yang digunakan dalam proses

belajar-mengajar, artinya bahasa Indonesia dalam penerapan pembelajaran dengan konsep tematik terpadu, mata pelajaran bahasa Indonesia tidak terpisah dari mata pelajaran lainnya atau dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya. Keterampilan berbahasa anak terutama membaca yang diperoleh melalui pembelajaran bahasa Indonesia, sangat menentukan keberhasilan mereka dalam menguasai berbagai mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sendiri ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya: menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Kemampuan menyimak dan membaca dikategorikan sebagai

Email: [lailatulkurniati@715gmail.com](mailto:lailatulkurniati@715gmail.com)

kemampuan berbahasa reseptif, kemampuan reseptif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan tindakan pasif, kemampuan menerima isyarat bahasa, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis dikategorikan sebagai kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan tindakan aktif atau proses seseorang dalam membuat atau merancang bahasa. Keempat keterampilan berbahasa ini harus dikuasai siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa sekolah dasar (SD) sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Terlebih SD merupakan awal pengembangan potensi berbahasa anak yang sebelumnya telah dimiliki atau dipelajari di jenjang sebelumnya. (Arik, dkk. 2018). Dari beberapa keterampilan yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan yang perlu diutamakan adalah keterampilan membaca yang kaitannya dengan literasi membaca, hal ini dikarenakan kemampuan membaca adalah ilmu yang menjadi pondasi dasar siswa untuk melanjutkan ke ilmu lainnya. Selain itu literasi membaca dapat mengembangkan dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah maupun masyarakat, dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca segala macam informasi yang bermanfaat, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengambil intisari dari suatu bacaan. Literasi membaca terdiri dari mengenal bunyi huruf, membaca huruf, membaca kata, membaca lancar, membaca kosa kata, membaca pemahaman. Dalam melakukan penelitian ini peneliti membatasi sampai dengan membaca kata atau kelompok kata.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SDN 50 CAKRANEGARAN, sekolah tersebut masih banyak sekali permasalahan-permasalahan yang ditemukan khususnya di kelas I yang menjadi kelas penelitian diantaranya, rendahnya kemampuan literasi dasar khususnya pada kemampuan membaca, terdapat siswa yang masih membaca terbata-bata, beberapa siswa belum mengenal huruf, beberapa siswa yang belum paham tentang membedakan huruf misalnya, huruf "j" dibaca "i", "d" dibaca "b", "m" dibaca "n", "p" dibaca "q". selain itu juga terdapat siswa yang belum bisa menggabungkan kata dengan baik dan benar. Hal tersebut disebabkan oleh sumber belajar hanya terpaku pada buku paket, kurangnya penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, model pembelajaran yang kurang menarik, pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang efektif, tidak tersedianya pojok baca, kurangnya inovasi guru dalam manajemen kelas, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, fasilitas yang masih belum memadai, sarana dan prasarana yang

masih minim. Hal demikian dapat dibuktikan dengan nilai hasil ulangan harian, nilai Mid Semester, Nilai akhir semester yang tergolong masih rendah di bawah rata-rata

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menghadirkan solusi dengan membelajarkan siswa menggunakan media pembelajaran buku bergambar berbasis pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Media buku bergambar ini dapat menjadi solusi yang cukup bagus dan efektif, dikarenakan media buku bergambar ini didesain secara menarik dengan huruf serta gambar yang berwarna dan tentunya dapat menarik perhatian siswa. Media buku bergambar ini juga merupakan inovasi terbaru dalam dunia pendidikan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru, serta sebagai solusi terbaik agar dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi bacaan. Media pembelajaran buku bergambar didasari karena siswa cenderung menyukai bahan bacaan yang visualisasinya bergambar, berwarna, serta bacaan yang memperkenalkan huruf dan kata. Dalam penelitian ini, buku bergambar diterapkan dengan menggunakan pendekatan TaRL, dikutip dari salah satu jurnal Menurut Susan (2022) Pengajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL adalah mengatur peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas. Namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan ataupun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sama. Sehingga acuannya pada capaian pembelajaran, namun disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan peserta didiknya. Inilah yang menjadikan pendekatan TaRL berbeda dari pendekatan yang lainnya serta mampu mewujudkan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pendekatan TaRL dapat menjadi jawaban dari persoalan rendahnya kemampuan literasi dasar siswa khususnya literasi membaca.

Penelitian ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa khususnya literasi membaca, dikarenakan pada penelitian sebelumnya diperoleh dari hasil jurnal Syarifudin (2022) dan Susan (2022). Dari penelitian tersebut diharapkan kemampuan literasi dasar siswa khususnya membaca siswa kelas I SDN 50 CAKRANEGARAN dapat meningkat dari sebelumnya, dengan hadirnya media buku bergambar serta pendekatan TaRL ini dapat menjadikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa khususnya membaca.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian "Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Melalui Pendekatan TaRL dengan Media Buku Bergambar" Dengan penggunaan media tersebut, diharapkan kemampuan

literasi dasar siswa, khususnya kemampuan membaca dapat meningkat.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berupaya mengembangkan pembelajaran di kelas melalui berbagai kegiatan agar guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK Model Stephen Kemmis dan Robyn Mc Taggart tersusun dari empat tahap: perencanaan (plan), Tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Perencanaan adalah apa pun yang akan dikerjakan selama tahap tindakan. Tahap Tindakan dan tahap observasi dilakukan secara bersamaan. Refleksi adalah analisis data penelitian untuk menentukan tujuan dan hasil penelitian berhasil dicapai atau tidak. Setiap siklus berisi satu pertemuan. Siklus kedua diselesaikan dari perencanaan hingga refleksi jika tujuan penelitian belum tercapai dan memvalidasi temuan penelitian. Siklus ini dilanjutkan sampai peneliti menentukan bahwa masalah yang diselidiki telah diselesaikan dan tujuan pembelajaran telah meningkat.

**Tabel 1.** Metode penelitian PTK

	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	50%	80%	90%
Belum Tuntas	50%	20%	10%
Rata-rata	66%	72,50%	78,50%

Dalam penelitian ini, pengamatan dan tes dilaksanakan sebagai metode pengumpulan data. Tindakan guru dan siswa dipastikan melalui pengamatan. Hasil belajar siswa dinilai melalui tes. Alat penelitian dalam penelitian ini adalah (1) log aktivitas guru dan siswa; (2) LKS untuk siswa (tes).

## Hasil dan Pembahasan

Pada tahap prasiklus peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu yang dijadikan acuan dasar peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan tindakan pada tahap selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi awal pada prasiklus diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SDN 50 CAKRANEGARA masih kurang. Terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas I dengan metode pembelajaran yang kurang efektif, yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam literasi kurang lancar, sehingga membuat siswa belum mampu sepenuhnya untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berliterasi sehingga hasil yang didapatkan masih belum mencapai ketuntasan. Guru menjelaskan permasalahan tersebut dengan cara tanya jawab yang

mana cara tersebut sangat kurang efisien jika pada siswa sendiri masih segan untuk bertanya kepada guru mengenai pembahasan materi yang dirasa masih kurang mereka pahami. Namun bagi siswa yang mau bertanya kepada guru pada saat menjelaskan mengenai materi yang disampaikan mereka cukup cepat dalam memahaminya, akan tetapi tidak banyak yang berani bertanya sehingga hasil pembelajaran yang didapatkan kurang mencapai ketuntasan. Dan tidak adanya media pembelajaran yang mendukung sehingga membuat mereka merasa cepat bosan dan juga cepat merasa putus asa dalam proses pembelajaran.

Akibat dari permasalahan tersebut, hasil belajar Sebagian siswa belum dapat mencapai KKM yaitu nilai 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengerjakan soal cerita. Pada akhirnya guru menggunakan cara yang inovatif serta kreatif melalui menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan serta mendapatkan pengalaman. data tersebut didapatkan melalui hasil soal evaluasi yang telah dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan pada siswa peneliti menggunakan media kartu katayang diharapkan dapat membantu siswa dalam berliterasi sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa dapat tercapai. Hasil dari pelaksanaan prasiklus menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini dapat terlihat dari 10 siswa terdapat 5 siswa yang masih belum dapat dinyatakan tuntas. Sehingga nilai rata - rata yang diperoleh adalah 66. Untuk lebih jelasnya data hasil ujian harian prasiklus pada Tabel 1.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 50 CAKRANEGARA pada Prasiklus

Kategori	Rentang Nilai
Jumlah Nilai	660
Rata-rata	66%
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Tuntas	5
Tidak tuntas	5
Nilai rata-rata ketuntasan	50%
Nilai rata-rata tidak tuntas	50%

Berdasarkan tabel hasil belajar literasi siswa kelas 1 SDN 50 Cakranegara pada tahap pra-siklus, terlihat bahwa kemampuan belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini diperoleh dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami materi secara optimal. Dari total 10 siswa, hanya 5 siswa atau 50% yang berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 5 siswa lainnya atau 50% masih

berada di bawah KKM. Selain itu, nilai rata-rata kelas pada tahap pra-siklus juga masih jauh dari standar yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas rendah, salah satunya dengan penggunaan media buku bergambar.

### Siklus 1

Pada siklus 1 langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu memperkenalkan media buku bergambar berbasis pendekatan TaRL kepada siswa kelas I SDN 50 CAKRANEGARA. Kemudian peneliti menjelaskan tentang cara penggunaan pada proses pembelajaran. Langkah kedua yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan Assessment awal kemampuan literasi dasar siswa/penilaian kemampuan siswa, siswa akan dipanggil satu per satu untuk dilakukan tes, setelah itu siswa akan ditentukan level kemampuannya. Kemudian siswa lain diminta melakukan aktivitas mandiri agar tidak mengganggu siswa yang sedang melakukan tes. Penggunaan media tersebut dapat membantu siswa belajar untuk lebih aktif, lebih kompak dan juga lebih focus dalam proses pembelajaran. Melalui media ini mampu melatih berfikir kritis siswa dalam memusatkan fokus terhadap proses pembelajaran. Hasil tes seperti tersaji pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 50 CAKRANEGARA Pada Siklus I

Kategori	Rentang Nilai
Jumlah Nilai	725
Rata-rata	72,5%
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Tuntas	8
Tidak tuntas	2
Nilai rata-rata ketuntasan	80%
Nilai rata-rata tidak tuntas	20%

Berdasarkan tabel hasil belajar berliterasi siswa kelas I SDN 50 CAKRANEGARA pada Tabel 2 diketahui bahwa hasil nilai rata - rata kelas I mencapai 70. Siswa yang mencapai KKM atau tuntas sebanyak 80% yaitu sebanyak 8 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM atau belum tuntas sebanyak 20% yaitu sebanyak 2 siswa. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan kemampuan dalam mata Pelajaran Bahasa

Indonesia dalam berliterasi dengan menggunakan media kartu kata yang dilakukan di siklus I.

### Siklus 2

Pada siklus II dilaksanakan berdasarkan pada hasil refleksi dari siklus ke I. Yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan level yang sudah ditentukan pada saat melakukan assesmen penilaian. Langkah keempat peneliti akan mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuannya. Setelah itu peneliti akan membelajarkan siswa dengan menggunakan media buku bergambar berbasis pendekatan TaRL sesuai dengan level kemampuannya. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kelompok level. Setelah itu terdapat dua kelompok level yang sudah dilakkan penilaian yaitu kelompok A dan Kelompok B. dimana peneliti akan membelajarkan kelompok A dimulai dari kegiatan 1 sampai kegiatan 12 dengan materi huruf dan diikuti dengan kata, selanjutnya peneliti akan membelajarkan siswa kelompok B dengan materi kata dan paragraf yang didalamnya terdapat 7 bentuk kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 50 CAKRANEGARA Pada Siklus II

Kategori	Rentang Nilai
Jumlah Nilai	785
Rata-rata	78,5%
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Tuntas	9
Tidak tuntas	1
Nilai rata-rata ketuntasan	90%
Nilai rata-rata tidak tuntas	10%

Berdasarkan Tabel 3 hasil belajar berliterasi siswa kelas 1 SDN 50 CAKRANEGARA pada siklus II diatas, nilai rata - rata kelas memperoleh 785. Siswa yang telah mencapai nilai KKM atau tuntas juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 90% atau terdapat 9 orang siswa yang telah tuntas atau berhasil mencapai nilai KKM. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca yang dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II, terdapat peningkatan dalam literasi siswa setelah penerapan media buku bergambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Selfiyanti et al . (2022) (sebagaimana dikutip dalam Setiawan 2017) yang menyatakan bahwa alat pembelajaran yang efektif dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik. Pendapat ini juga sejalan dengan temuan Kamilah & Ruqoyyah (2022), yang menemukan bahwa

siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran saat buku bergambar diterapkan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca. (Hasiru dkk., 2021) Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi, pemikiran, emosi, dan perhatian yang esensial dalam proses belajar mengajar. Media ini juga memudahkan penyampaian ide-ide abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam interaksi belajar antara guru dan siswa, serta sumber-sumber belajar lainnya, keberadaan media yang sesuai sangat penting. Banyak sekali pilihan media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Dari hasil pengelolaan data di atas dapat dianalisis bahwa media buku bergambar terhadap hasil belajar keterampilan membaca mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil yang telah diuji pada pra siklus peserta didik yang tuntas 50% dan yang tidak tuntas 50%, pada siklus pertama peserta didik yang tuntas 80% dan yang tidak tuntas 20%, sedangkan pada siklus kedua peserta didik yang tuntas 90% dan yang tidak tuntas hanya 10%. Dari hasil uji di atas diketahui bahwa penggunaan media buku bergambar terhadap hasil belajar mempengaruhi keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDN 50 CAKRANEGARA. Hal ini berarti jika menggunakan media buku bergambar dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Jadi siswa yang gemar dan senang membaca dengan menggunakan media buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Selain itu berdasarkan dengan teori yang diterapkan oleh (pupu, 2014) (Rofah & Mulyawati, 2022). Menunjukkan bahwa penerapan media buku bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata dengan perolehan hasil akhir 57,44% dari hasil uji coba eksperimen.

## Kesimpulan

Penerapan media Buku bergambar pada siswa kelas 1 SDN 50 CAKRANEGARA dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berliterasi. Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari nilai prasiklus 66 menjadi 72,5 pada siklus pertama, dan menjadi 78,5 pada siklus kedua. Jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM atau tuntas 52 juga mulai meningkat, yang semula pada prasiklus mendapatkan 50% menjadi 80% pada siklus pertama dan menjadi 90% pada siklus kedua. Begitu pula sebaliknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau belum tuntas juga mengalami penurunan yang semula mencapai 50%, setelah pelaksanaan siklus pertama turun menjadi 20%, kemudian pada pelaksanaan

siklus kedua juga mengalami penurunan Kembali menjadi 10%. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi para guru agar menerapkan media pembelajaran yang mudah digunakan dan sudah dikenal baik oleh siswa seperti media buku bergambar dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan media ini membuat suasana baru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan antusias siswa untuk membaca.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN 50 Cakranegara yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga kepada guru kelas 1 yang telah bekerja sama serta memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan tindakan di kelas.

## Daftar Pustaka

- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.
- Trisnawatik, R. A., Lusiana, R., & Mujiono, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 1 SDN Buluharjo 1 Melalui Media Kartu Kata. *Jurnal Riset Pendidikan (JRP)*, 2(1), 43-53.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Munawaroh, M. (2021). Upaya meningkatkan minat baca siswa melalui kelas literasi di sekolah dasar islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108-116.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Luchiyanti, A., & Rezanah, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 84-92.
- Sapri, S., Muhaini, A., & Zunidar, Z. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4107-4116.